



JARIAH : Jurnal Risalah Addariya

Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>

ISSN : xxx-xxx (online); 2442 - 3157 (Printed)

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF INSAN KAMIL

PURPOSE OF ISLAMIC EDUCATION PERSPECTIVE HUMAN KAMIL

Zainuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (STAI DDI) Mangkoso
Kabupaten Barru

Sulawesi Selatan Indonesia

Jl. AG. H. Abdurrahman Ambo Dalle Nomor: 28 Mangkoso, Barru

Zainuddinkarim14@staisddimangkoso.ac.id

ABSTRACT

Keywords : Human kamil, Islamic education, purpose of Islamic education

The aim of this article is to discuss how the meaning of man is perfect in view of the purpose of Islamic education. This research is a type of literature research. Library research is a method used by reviewing books related to the theme discussed. In collecting data, the author uses a literature study, which is research conducted by using data related to the purpose of Islamic education from books, journals, newspapers, the internet and other relevant sources. The results of this study suggest the purpose of Islamic education oriented towards human beings. That is, it explains man's position as a servant of God, the purpose of man's creation, and how man obtains prosperity and happiness in this world and in the Hereafter. Humans cannot become human beings without going through the process of education, through education humans can be educated both intellectually intelligent, spiritually intelligent, and intelligently behaved.

Kata kunci :

Insan kamil, Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan.

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah membahas tentang bagaimana maksud manusia sempurna dalam pandangan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah suatu metode yang dipakai dengan penala'ahan buku-buku yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan data-data yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam dari buku-



buku, jurnal, koran, internet dan sumber lainnya yang relevan. Hasil penelitian ini mengemukakan tentang tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada *insan kamil*. Yaitu, menjelaskan posisi manusia sebagai hamba Allah, tujuan penciptaan manusia, dan bagaimana manusia mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Manusia tidak dapat menjadi *insan kamil* tanpa melalui proses pendidikan, melalui pendidikan manusia dapat dicerdaskan baik cerdas secara intelektual, cerdas spritual, dan cerdas berprilaku.

A. INTRODUCTION

Pada hakekatnya pendidikan adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak pernah selesai dan akan selalu berkembang selama manusia masih menempati alam raya ini. Kenapa dikatakan demikian? Sebab pendidikan bagian dari peradaban manusia yang terus berkembang. Hal tersebut sesuai dengan fitrah manusia yang dibekali dengan potensi kreatif dan inovatif terhadap semua aspek kehidupan manusia.

Untuk keberlangsungan hidup sekarang dan masa akan datang adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan cara terbaik menghadapi masa depan. Pendidikan dapat terjadi dimana saja. Baik di rumah, sekolah, dan dalam pergaulan.¹ Keberadaan pendidikan berlangsung selama keberadaan manusia. Pada tingkat individu, seseorang dikatakan sejak lahir sampai mati, sadar atau tidak terlibat dalam kegiatan pendidikan. Seperti, manusia yang tumbuh berkembang dari lahir sampai menghadap ke Sang Khalik, pendidikan juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Ada fase pendidikan prakelahiran, pendidikan usia dini, pendidikan dewasa, dan pendidikan para orang tua (pendidikan menuju kematian).²

Allah Swt membekali manusia dengan *fitrah* dalam bahasa pendidikan disebut potensi. Melalui bekal potensi itu, manusia memiliki kebebasan untuk memutuskan jalan hidupnya. Seperti baik dan buruk. Dengan kebebasan memilih manusia akan mempertanggungjawabkan dihadapan

¹ H. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 5

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Cet I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2009), h. 47.



Allah swt.³ Islam sebagai alternatif bagi manusia untuk mengembangkan potensinya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam adalah sumber pengetahuan sebagai pembimbing manusia dalam menjalankan hidupnya, tanpa mengabaikan fitrah atau potensi kemanusiaannya.

Dengan demikian, pendidikan penting untuk individu dan masyarakat, dan kalau kepentingan bukan terbatas pada suatu umat atau masyarakat, juga bukan untuk suatu zaman, tetapi meliputi semua umat dan masyarakat Islam untuk memberi perhatian penuh terhadap pendidikan.⁴ Karena itu, pendidikan Islam berupaya untuk menjadikan manusia sebagai *insan kamil*, bukan hanya serpihan-serpihan dari potensi yang diberikan Tuhan kepadanya, seperti berlaku pada pendidikan Sparta dan Athena atau sistem pendidikan lainnya.⁵

B. RESEARCH METHOD

Penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih mengutamakan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data yang tersurat dan terserat dari data yang dikumpulkan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Moh. Nazir menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan (library research) adalah suatu metode yang dipakai dengan penela'ahan buku-buku yang berhubungan dengan tema yang dibahas.⁶ Dalam pengumpulan data penulis menggunakan studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan data-data yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam dari buku-buku, jurnal, koran, internet dan sumber lainnya yang relevan.

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik" dengan penambahan awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki arti perbuatan (hal cara dan sebagainya). Awal mula istilah pendidikan berasal dari Yunani "*paedogogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*education*" berarti pengembangan atau bimbingan. Kemudian, istilah ini dikenal dalam bahasa Arab "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.⁷

Adapun pengertian pendidikan menurut Hasan Langgulung, mengatakan bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua segi. Yaitu, individu dan masyarakat. Dilihat dari sudut pandang

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Cet; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 8.

⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husana, 2003), h. 36

⁵ Fatah Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I: Depok; Kencana, 2017), h. 106

⁶ Fitriana, *Hakikat Dasar Pendidikan Islam. Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2), 143–150.

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'rif, 1987), h.19.



individu dikemukakan bahwa manusia lahir di dunia ini memiliki kemampuan yang sifatnya umumpada setiap manusia. Sama umumnya dengan kemampuan melihat dan mendengar, tetapi manusia berbeda dalam derajat, seperti halnya dengan panca indra. Ada orang yang kemampuannya penglihatannya tajam, tapi pendengarannya lemah dan seterusnya. Dalam hal ini pendidikan didefinisikan sebagai proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut. Untuk itu, pendidikan adalah proses menampakkan (manifest) yang tersembunyi (latent) terhadap anak didik. Selanjutnya, pendidikan dari sudut pandang masyarakat yaitu, kemampuan manusia mendapatkan pengetahuan pada alam di luar dari manusia. Dalam hal ini mencari diartikan sebagai proses memasukkan yang wujud di luar dari seorang pelajar dan bukanlah proses mengeluarkan apa yang wujud dalam di dalam belajar. Karena itu, pendidikan diartikan sebagai proses pemindahan kesimpulan penyelidikan yang seseorang tidak dapat atau tidak perlu melakukannya sendiri.⁸

2. Tujuan Pendidikan Islam

Istilah tujuan dalam bahasa Arab disebut *ghayat* atau *adhaf*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan disebut *goal* atau *purpose* atau objektive atau aim. Secara umum, istilah-istilah itu memiliki pengertian yang sama. Yaitu arah suatu perbuatan yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.⁹

Tujuan menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syabany sebagaimana dikutip oleh Fatah Syukur, yaitu perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu maupun pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar.¹⁰ Sedangkan menurut Arifuddin Arief dengan mengutip pendapat Abdur Rahman Saleh tentang tujuan Pendidikan Islam, yaitu ada empat. *Pertama*, tujuan pendidikan jasmani (*adhaf al-Jismiyah*) yaitu tujuan yang mempersiapkan diri manusia sebagai pengembang khalifah di bumi melalui pembinaan dan pelatihan keteampilan-keterampilan fisik. *Kedua*, tujuan pendidikan rohani (*adhaf al-Ruhaniyah*) yaitu tujuan yang berorientasi pada internalisasi nilai dan kepribadian serta jiwa yang mantap dan melaksanakan moralitas Islami. *Ketiga*, tujuan akal (*adhaf al-Aqliyah*) yaitu tujuan yang mengarah terhadap pembentukan kualitas intelektualitas dan kecerdasan yang dapat difungsikan untuk mengetahui kebenaran dan tanda-tanda kekuasaan Allah swt. yang dapat memperkuat iman dan taqwa. *Keempat*, tujuan sosial (*adhaf al-Ijtimaiyah*) yaitu pembentukan kepribadian yang dapat

⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21* (Cet I.; Jakarta: 1988), h. 56-57

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XII; Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 209

¹⁰ Fatah Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, h. 109



tumbuh berkembang menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dalam melakukan hubungan komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Abu Ahmadi mengatakan bahwa terdapat tahap-tahap tujuan pendidikan Islam, salah satu di antaranya adalah tujuan tertinggi/terakhir. Tujuan tertinggi ini sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah.¹² Karena itu, ciri-ciri manusia yang disebut insan kamil adalah:

- a. Menjadi hamba Allah. Tujuan ini sesuai dengan penciptaan manusia, yaitu mendekati diri kepada Allah melalui perintah melaksanakannya dan menjauhi larangannya. Olehnya itu, manusia dapat memahami dan menghayati Tuhannya melalui pendidikan yang diperolehnya, sehingga semua penyembahannya dilaksanakan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan pendidikan itu sebagaimana yang terdapat al-Qur'a, surah al-Dzariyat: 56.
- b. Mengantarkan subyek didik menjadi khalifah Allah fi al-Ardh. Tujuan penciptaan manusia adalah sebagai khalifah, dan melaksanakan fungsi kekhalfahannya untuk memakmurkan bumi, melestarikannya, dan juga membawa misi rahmat bagi alam sekitarnya. Dasar hukum QS Ali Imran: 20, QS al-An'am: 165, QS al-Anbiya: 107. Tujuan ini berupaya menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah melalui tanggung jawab memanfaatkan, memakmurkan bumi, melestarikannya dan merealisasikan eksistensi Islam yang rahmatan lil'alamin. Dengan demikian, peserta didik diupayakan agar dapat mengambil manfaat dari alam semesta untuk kepentingan dirinya, umat manusia, dan kemaslahatan semua makhluk yang ada di alam ini.
- c. Memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baik individu maupun masyarakat (QS al-Qashash: 77, al-Baqarah: 21, dan Hadis Rasulullah saw.)

QS al-Qashash: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

al-Baqarah: 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹¹ Arifuddin Arief, *Tanya Jawab Masalah Pendidikan dan Pembelajaran* (Cet. I; Palu: Endece Press, 2011), h. 71

¹² Abu Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya, 1992), h. 65



Terjemahnya:

Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

Hadis Rasulullah saw. yang artinya berikut ini:

Bekerjalah untuk urusan dunia seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk urusan akhirat seolah-olah engkau akan mati esok hari.

Ketiga tujuan tertinggi yang dikemukakan di atas, pada substansinya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab keberhasilan tujuan yang satu sangat membutuhkan keberhasilan yang lainnya, idealnya dari ketiga tujuan itu harus berhasil secara bersama melalui proses pencapaian yang sama dan seimbang.

Dari ketiga tujuan tersebut, berdasarkan sejarah hidup manusia dan pengalaman proses aktivitas pendidikan dari masa ke masa, belum pernah tercapai secara sempurna, baik secara individu maupun sosial kemasyarakatan. Apalagi yang disebut kebahagiaan dunia dan akhirat, kedua hal tersebut tidak dapat dibuktikan pencapaiannya secara empirik. Akan tetapi, tujuan pendidikan yang tertinggi itu dapat diyakini sebagai sesuatu yang ideal dan dapat memotivasi usaha pendidikan, dan juga menjadikan aktivitas pendidikan lebih bermakna.

Menurut Abuddin Nata, dengan mengutip pendapat H.M Arifin tentang tujuan pendidikan Islam secara universal, yaitu bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.¹³

Tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal itu memiliki ciri seperti; *Pertama*, mengandung prinsip universal antara aspek akidah, ibadah, akhlak dan muamalah; keseimbangan dan kesederhanaan antara aspek pribadi, komunitas dan kebudayaan; kejelasan terhadap aspek kejiwaan manusia dan hukum setiap masalah; kesesuaian atau tidak bertentangan antara berbagai unsur dan cara pelaksanaannya; realisme dan dapat dilaksanakan, tidak berlebih-lebihan, praktis, realistik, sesuai dengan fitrah dan kondisi sosioekonomi, sosiopolitik, dan sosiokultural yang ada; sesuai dengan perubahan yang diinginkan, baik pada aspek rohaniah dan nafsiyah, serta perubahan kondisi psikologis, sosiologis, pengetahuan, konsep, pikiran, kemahiran, nilai-nilai, sikap peserta

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2016), h. 6



didik untuk mencapai dinamisasi kesemurnaan pendidikan; menjaga perbedaan individu, serta prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadipada pelaku pendidikan serta lingkungan di mana pendidikan itu dilaksanakan. *Kedua*, berorientasi terwujudnya manusia yang sempurna yang memiliki wawasan affah, agar dapat menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris Nabi.¹⁴

D. CONCLUSION

Terdapat tiga hal untuk menjadi *insan kamil* dalam pandangan tujuan pendidikan islam. *Pertama*, Menjadi Hamba Allah. Manusia hadir di alam ini untuk membuktikan tujuan penciptaan manusia, yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Karena itu, melalui proses pendidikan, manusia dapat memahami dan menghayati hakikat keberadaannya sebagai hamba Allah. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan pendidikan itu sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Dzariyat: 56. *Kedua*, Mengantarkan subyek didik menjadi khalifah Allah fi al-ardh.

Manusia diciptakan untuk membawa misi kekhalifahan dan melaksanakan cita-cita kekhalifahannya untuk memakmurkan alam semesta, menjaganya dan juga sebagai rahmatan lil 'alamin. Dasar hukumnya yaitu QS Ali Imran 20, QS al-An'am: 165, QS al-Anbiya: 107. Tujuan tersebut menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah melalui tanggung jawab dengan memanfaatkan, memakmurkan bumi, melestarikannya dan merealisasikan eksistensi Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dengan demikian, peserta didik dengan bekal pengetahuan yang dimilikinya agar dapat menggali manfaat dari alam semesta, untuk kepentingan dirinya, umat manusia, dan kemaslahatan semua makhluk yang ada di alam ini. *Ketiga*, Mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, baik individu maupun masyarakat. QS al-Qashas 11, QS al-Baqarah: 21 dan hadis Rasulullah saw. yang artinya: "Bekerjalah untuk urusan dunia seolah-olah engkau akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk urusan akhirat seolah-olah engkau akan mati esok hari".

REFERENCES

- Achmadi, Abu, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Aditya, 1992.
- Arief, Arifuddin, *Tanya Jawab Masalah Pendidikan dan Pembelajaran* Cet. I; Palu: Endece Press, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* Cet; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

¹⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, h. 63



JARIAH : Jurnal Risalah Addariya

Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>

ISSN : xxx-xxx (online); 2442 - 3157 (Printed)

- Langeveld, (terj) *Paedagogik Teoritis/Sistematis* Jakarta: FIF-IKIP, 1971.
- Langgulong, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21* Cet I.; Jakarta: 1988.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. III; Jakarta: Kencana, 2016.
- Mahmud, H, *Pemikiran Pendidikan Islam* Cet. I; Bandung: Pusaka Setia, 2011.
- Hasan Langgulong, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husana, 2003.
- Fatah Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* Cet. I: Depok; Kencana, 2017.
- Fitriana, *Hakikat Dasar Pendidikan Islam. Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2).
- Marimba, D Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: al-Ma'arif, 1987.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XII; Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan* Cet I; Makassar: Badan Penerbit Univesitas Negeri Makassar, 2009.